

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Allah SWT, menuntut agar manusia, dan juga hewan, membekali diri dengan berbagai emosi, yang juga akan membantunya dalam kelangsungan kehidupannya. Emosi takut misalnya, akan mendorong seseorang menjauhi bahaya yang mengancam kehidupan seseorang. Emosi marah akan mendorong untuk mempertahankan diri dan berjuang demi keselamatan diri dan berjuang demi kelangsungan hidup.<sup>1</sup>

Terdapat tiga unsur utama dalam penciptaan manusia yaitu, jasmani, *rohani*, dan *nafsani*. Unsur jasmani ialah bentuk fisik manusia yang bisa dilihat dengan mata kasar, bisa bergerak atau digerakkan, mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa diukur. Ia bersifat material dan tidak bisa menanggapi perkara yang bersifat abstrak. Manakala roh pula bersifat ghaib, multi dimensi yaitu tidak dibatasi ruang dan waktu dan menjadi penggerak utama kepada jasad manusia. Bagian yang kedua disebut sebagai *al-gharizah* atau *nafsani*. Dengan arti lain, unsur *Nafsani* berperan sebagai penghujung di antara unsur jasmani dan rohani manusia. Unsur *nafsani* terbagi kepada tiga bagian yaitu akal, *qalbu*, dan *nafsu*. Di antara ketiga-tiga bagian dalam *nafsani*, *qalbu* merupakan utama sebagai pengawal, dan pengendali struktur jiwa yang lain.<sup>2</sup>

Semua orang pasti pernah mengalami perasaan kuat yang menyertai perilaku baik dalam konteks yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Perasaan senang akan diungkapkan ketika mendapat pekerjaan yang diimpikan, lulus ujian, dan sebagainya. Sebaliknya perasaan sedih terjadi manakala menghadapi kematian seseorang, putus cinta, menyakiti orang lain, dan sebagainya. Dalam setiap komunikasi dan ruang lingkungan manusia membawa emosinya.

<sup>1</sup> Dr.Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran ( Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan )*, Terj. [ *Al-Quran Wa Ilmun Nafsi*], Kitab ini telah diterj. oleh M. Zaka Al-Farasi, cet . 1, Bandung : Pustaka Setia, bab 2, hlm 99, 2005.

<sup>2</sup> Norul Huda, Nurzatil ismail, dan Nazneen, ( *Potensi Qalbu Dalam Membuat Keputusan : Kajian Menurut Perspektif Islam* ), *Jurnal Penyelidikan dan Inovasi*, Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS) Malaysia, Bil 1, 2014.

Berbagai emosi menyertai manusia dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain seperti sedih, gembira, bahagia, terkejut, bangga, frustrasi, cemburu, jengkel, dan sebagainya. Emosi tidak hanya menyangkut persoalan psikis, tetapi juga fisik. Persoalan fisik akan menyangkut perubahan tubuh manakala manusia mengalami emosi seperti denyut jantung meningkat, muka merah, badan bergetar, bulu roma berdiri, keringat dingin keluar, dan sebagainya. Adapun perubahan psikis<sup>3</sup> akan menyangkut perasaan-perasaan yang ada di dalam pikiran.<sup>4</sup>

Dari mana emosi itu muncul, apakah dari pikiran atau dari tubuh? Tidak seorang pun bisa menjawabnya dengan pasti. Ada yang mengatakan tindakan tubuh dahulu, baru muncul emosi. Adapula yang mengatakan emosi dulu ( pikiran ), baru muncul tindakan. Mana yang muncul lebih dulu tidak lah begitu penting sebab tindakan dan emosi pada dasarnya sangat erat berkaitan. Kita tidak mungkin memisahkan tindakan dan emosi karena keduanya merupakan bagian dari keseluruhan.<sup>5</sup>

Gangguan-gangguan psikis itu hampir-hampir tidak pernah muncul disebabkan oleh satu faktor saja, akan tetapi selalu diakibatkan oleh satu rentetan kompleks faktor penyebab; yaitu oleh faktor organis atau somatis<sup>6</sup>, faktor psikis dan struktur kepribadian, serta faktor lingkungan atau sosial.<sup>7</sup>

Warga Jakarta, Senin, 30 November 2009 lalu dikagetkan adalah peristiwa jatuhnya seorang perempuan, bernama Ice Juniar dari lantai lima Grand Indonesia. Belum juga usai pemberitaan perempuan malang ini, warga Jakarta kembali dikejutkan dengan jatuhnya seorang pria bernama Reno. Dia terjatuh dari lantai lima pada 20.30 WIB.

<sup>3</sup> Psi.kis berhubungan dengan psike, ialah jiwa ; sukma ; rohani, Departmen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa ( KKBI ), cet. Edisi IV, hlm 1109, PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta, 2008

<sup>4</sup> Dr.Suciati.S.Sos, M.Si, *Psikologi Komunikasi ( Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam )*, cet. 1, Bab 8, hlm 183, 2015.

<sup>5</sup> Drs.Alex Sobur,M.Si, *Psikologi Umum ( Dalam lintasan Sejarah )*, cet. 5, Bab 10, hlm 399, 2013.

<sup>6</sup> So.ma.tis adalah yang berkaitan dengan jasad atau berkaitan dengan dengan fisik, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa ( KKBI ), Departmen Pendidikan Nasional, hlm 1328.

<sup>7</sup> Dr,Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 ( Gangguan-Gangguan Kejiwaan )*, cet. 7, hlm 11, PT RajaGrafindo, Jakarta, 2012.

Banyak spekulasi bermunculan atas cerita jatuhnya kedua orang ini. Mulai dari bunuh diri, faktor keamanan mal, kelalaian dari pengelola mal, atau pasangan bunuh diri seperti dalam cerita Romeo dan Juliet karya William Shakespeare.

Namun, angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia belakangan cenderung meningkat. Kasus yang disebabkan banyak faktor ini, cenderung dilakukan ditempat-tempat terbuka.

Di Provinsi Bali, berdasarkan data yang dihimpun Kepolisian Daerah Bali selama lima bulan tahun 2008 sebanyak 70 kasus, sementara tahun 2009 ada 39 kasus. Namun caranya berbeda, justru kasus yang terbanyak melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri sebanyak 36 orang, minum racun dua kasus, menceburkan diri ke sumur satu kasus.

Pelakunya, sebagian besar dilakukan laki-laki. Untuk tahun ini sebesar 24 orang, sementara perempuan ada 15 orang. Sedangkan tahun 2008 ada 52 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Untuk tingkat usia terbanyak 46-80 tahun ada 14 kasus, 26-45 tahun ada 12 kasus, dan 16-25 tahun dan 5-15 tahun masing-masing ada 11 dan 2.

Jelas ini sangat memprihatinkan, apalagi latar belakang para pelaku bunuh diri karena sakit yang menahun ada 25 kasus, terhimpit masalah ekonomi 5 kasus, dan frustrasi ada 9 kasus. Yang membuat miris, justru terbesar dilakukan petani sebanyak 22 kasus, swasta 10 kasus, buruh dan pelajar masing-masing 5 dan dua kasus.

Sementara pada lima tahun terakhir antara 2004 sehingga 2008. Berdasarkan data yang diluncurkan forensik FKUI/RSCM 2004 terdapat 771 orang laki-laki bunuh diri dan 348 perempuan bunuh diri.<sup>8</sup> Dari jumlah tersebut, 41 persen melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri, dengan menggunakan insektisida 23 persen, dan overdosis mencapai 356 orang.

Pada tahun 2005, tingkat bunuh diri di Indonesia dinilai masih cukup tinggi. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2005, sedikitnya 50.000 orang Indonesia melakukan tindak bunuh diri tiap tahunnya. Dengan demikian, diperkirakan 1.500 orang Indonesia melakukan bunuh diri per harinya.

<sup>8</sup> <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/110420-kasus-bunuh-diri-di-indonesia>, diakses jam 10:00 malam wib pada tanggal 26/12/2016.

Sementara untuk tahun 2007, terdapat 12 korban bunuh diri karena terimpit persoalan ekonomi, delapan kasus lainnya akibat penyakit yang tak kunjung sembuh lantaran tidak punya uang untuk berobat, dan dua kasus akibat persoalan moral yakni satu orang lantaran putus cinta, dan seorang akibat depresi.

Lalu pada 2008, berdasarkan data sejak awal 2008 hingga bulan April sudah ada 11 kasus bunuh diri yang terjadi di Kabupaten Banyumas atau rata-rata tiap bulannya hampir tiga kasus.

Adapun faktor psikologi yang mendorong orang bunuh diri adalah dukungan sosial kurang, baru kehilangan pekerjaan, kemiskinan, huru-hara psikologi, konflik berat pengungsi dan sebagainya.

Sementara berdasarkan data dari Sumber Wahana Komunikasi Lintas Spesialis menunjukkan, di Indonesia tidak ada data nasional secara spesifikasi tentang bunuh diri.

Namun laporan di Jakarta menyebutkan sekitar 2 persen dari 100.000 penduduk dan kejadian bunuh diri tertinggi di Indonesia adalah Gunung Kidul, Yogyakarta mencapai sekitar 9 persen dari 100.000 penduduk.

Adapun kejadian bunuh diri tertinggi berada pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (15 – 24 tahun), untuk jenis kelamin, laki laki melakukan bunuh diri (comite suicide) empat kali lebih banyak dari perempuan. Namun, perempuan melakukan percobaan bunuh diri (attemp suicide) empat kali lebih banyak dari laki laki.<sup>9</sup>

Posisi Indonesia sendiri hampir mendekati negara-negara bunuh diri, seperti Jepang, dengan tingkat bunuh diri mencapai lebih dari 30.000 orang per tahun dan China yang mencapai 250.000 per tahun. Sebastian Manuputi (32), pria yang bakar diri dan terjun di GBK hingga tewas dikenal aktif dalam Organisasi buruh. Bahkan, sebelum dia tewas bakar diri, dia menulis status dalam akun Facebook-nya yang berisi perjuangan seorang buruh.

Dalam akuan Facebook (FB) Sebastian, dia menulis status sekitar pukul 16.25 WIB, Jumat (1/5) kemarin atau beberapa saat sebelum dia bakar diri. Dalam statusnya, tertulis “Semampu ku kan berbuat apapun agar anda, kita dan mereka bisa

<sup>9</sup> *Ibid*, diakses jam 10:00 malam wib pada tanggal 26/12/2016.

terbuka matanya, telinganya dan hatinya untuk keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Ketua Bidang Organisasi FSPMI, Obon Tabroni mengatakan, status itu diduga kuat ada kaitannya dengan aktivitasnya di tempat kerja Sebastian, yaitu PT Tirta Alam Segar, di mana di perusahaan itu sering terjadi kecelakaan kerja. “Dia sering mengadvokasi korban untuk mendapatkan hak dari perusahaan, ” Katanya, Sabtu (2/5).

Namun kata dia, upayanya sering gagal. Misalnya, dalam kasus yang menimpa seorang buruh bernama Topan. Temannya itu harus cacat karena kecelakaan di bagian produksi. Kebutuhan biasa sebesar Rp 67 juta.

Meski sudah ada BPJS, namun sebagian biaya ditanggung sendiri. Pasca-korban sembuh, temannya itu dimutasi ke cleaning servis, statusnya pun tak dinaikkan, dan masih kontrak. “Dia frustrasi karena di pabriknya banyak kecelakaan kerja,” kata dia.<sup>10</sup>

Pekanbaru - Tim SAR berhasil mengevakuasi jenazah Ahmad Afandi (25) di tepian Sungai Siak, Pekanbaru, Riau. Korban diduga bunuh diri dengan terjun ke sungai karena frustrasi tidak bisa melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2).

Penemuan jenazah yang dibantu oleh masyarakat yaitu jenazah seorang pemuda yang baru lulus sarjana oleh tim SAR sekira pukul 10.00 WIB. Jenazah ditemukan di dekat jembatan Siak III Pekanbaru atau sekira 3 kilometer dari lokasi terjunnya Afandi di Sungai terdalam di Indonesia itu.

“ Korban ditemukan oleh warga tersangkut kapal dengan posisi telungkup,” kata Kapolsek Sektor Kawasan Pelabuhan Pekanbaru, AKP Hermawi, kepada Okezone, Rabu (6/3/2013) di lokasi.

Kapolsek mengatakan bahwa korban terjun ke Sungai Siak pada Minggu, 3 Maret 2013 sekira pukul 20.00 WIB. Setelah ditemukan, tim SAR bersama pihak Kepolisian langsung mengevakuasi korban. Selanjutnya korban dibawa ke rumah duka di Perumahan Putri Tujuh, Panam Pekanbaru.

<sup>10</sup> <http://archive.beritacenter.com/news/04/05/2015/status-fb-terakhir-sebastian-sebelum-melakukan-bakar-diri-di-gbk/>, diakses jam 10:00 malam wib pada tanggal 26/12/2016.

" Motif sesungguhnya mengapa korban nekat terjun masih kita selidiki," imbuhnya.<sup>11</sup> Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapkan pada berbagai ujian dan cobaan. Oleh sebab itu, seorang mukmin yang berakal sehat selayaknya tidak merasa putus asa. Sepatutnya ia bersikap tegar dan senantiasa yakin kepada Tuhannya.

Jika dada lebih luas dari hati, cahaya yang dihasilkannya akan mudah meresep ke dalam hati karena ia telah mendapatkan sesuatu yang lebih luas. Jika kehidupan badan dan anggota-anggotanya sudah diatur oleh kehidupan hati, maka akan mudah bagi seseorang untuk menghidupkan dada kemudian mengalir keanggota badan, sehingga kehidupannya penuh dengan cahaya hujan yang akan menjadikannya tumbuh subur.<sup>12</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

*“Dan janganlah kamu merasa lemah (dalam perjuangan mempertahankan dan menegakkan Islam), dan janganlah kamu berdukacita (terhadap apa Yang akan menimpa kamu), padahal kamulah orang-orang Yang tertinggi (mengatasi musuh Dengan mencapai kemenangan) jika kamu orang-orang Yang (sungguh-sungguh) beriman. ” ( QS Al-Imran [3] : 139 )*

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah SWT. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.<sup>13</sup>

Al-Quran adalah kitab agama dan hidayah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk segenap manusia. Dalam Al-Quran, Allah SWT menyapa akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, menyucikan manusia dengan berbagai ibadah, menunjukkan manusia pada hal-hal yang dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan dalam kehidupan individual dan

<sup>11</sup> <http://berbagiresume.blogspot.co.id/2013/03/analisis-kasusu-dari-teori-frustasi.html>, diakses jam 11:00 malam wib pada tanggal 26/12/2016.

<sup>12</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, ( *Terapi Mensucikan Jiwa* ), Terj. [Al-Fawaid], Kitab ini telah diterj. oleh Dzulhikmah, cet. 1, hlm. 45, Jakarta : Qisthi Press, 2013.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsir*, jil 2, hlm 49.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

social manusia, membimbing manusia pada agama yang luhur agar mewujudkan diri, mengembangkan kepribadian manusia, dan meningkatkan diri manusia ke taraf kesempurnaan insani. Seperti firman Allah SWT<sup>14</sup> :

هَذَا بَصِيرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ .

“*Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*” ( QS Al-Jatsiyah [45] : 20 )

Sementara itu kebanyakan masyarakat meyakini bahwa Al-Quran adalah kitab yang sesungguhnya menjadi pedoman umat islam khususnya yang beragama Islam. Sementara itu sebagian masyarakat menjadi resah, karena maraknya permasalahan kehidupan dan fenomena frustasi. Hal ini diharapkan nantinya Al-Quran benar-benar menjadi petunjuk bagi manusia bukan sekedar bacaan yang membumi akan tetapi ajarannya justru melangit. Sehingga pemahaman dan pengkajian hidup dapat mengacu Al-Quran secara benar.

Berangkat dari permasalahan inilah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan kajian lebih lanjut tentang bagaimana dalam Al-Quran dalam ayat-ayatnya menjelaskan tentang frustasi. Selain itu juga, bagaimana pula tinjauan frustasi dari sisi psikologis khususnya, sehingga seorang manusia sebagai makhluk yang berakal ini bisa sampai frustasi dan terjangkitinya bahkan hingga memuncak dalam menghadapi masalah, dengan mengajukan sebuah judul penelitian : “ **Term-Term dan Relavansi Frustasi Dalam Pandangan Al-Quran ( Tinjauan Dari Sudut Psikologi )** ” .

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “ **Term-Term dan Relavansi Frustasi Dalam Pandangan Al-Quran ( Tinjauan Dari Sudut Psikologi )** ”. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melalui judul ini, Penulis dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti serta dapat digunakan oleh masyarakat yang mangalami putus asa bukan jalan terakhir.

<sup>14</sup> Dr.Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran ( Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan )*, hlm 11.



2. Bagaimana Al-Quran berinteraksi dengan masalah jiwa ( *Frustasi* ) dan kesesuaian perkembangannya ilmu Psikologis.
3. Untuk menyelesaikan Syarat Studi Program S1 Jurusan Ilmu Qur'an Tafsir Universitas Sultan Syarif Kassim, Riau, Indonesia.

### 1.3 Batasan Masalah

Supaya penulisan skripsi ini sesuai dengan judul dan terarah dalam satu pembahasan yang utuh, maka pembahasan dibatasi pada kajian :

1. Konsep Frustasi dalam Al-Quran ( pengumpulan ayat-ayat tentang Frustasi ).
2. Faktor dan dampak psikologis penyebab Frustasi manusia mengalami kegagalan dalam kehidupan.
3. Tinjauan umum terhadap orang yang mengalami Frustasi.
4. Analisa keterkaitan ayat-ayat tentang Frustasi dalam Al-Quran dan Ilmu Psikologi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latarbelakang di atas, maka fokus penelitian ini muncul beberapa rumusan pertanyaan masalah, yaitu :

1. Bagaimana konsep Frustasi ?
2. Apa saja ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan frustasi ?
3. Bagaimana keterkaitan Frustasi dalam pandangan Al-Quran dengan Psikologi ?

### 1.5 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Tinjauan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep Frustasi.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang Frustasi .
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara Frustasi dalam pandangan Al-Quran dan Psikologi .

Sedangkan kegunaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya kajian ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.
2. Dengan adanya kajian ini penulis berharap dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi satu masukan wacana dan motivasi bagi umat Islam. Mampu mengenalkan akan pentingnya harapan



positif pada manusia yang hidup di era modern yang selalu berhadapan dengan rumitnya persoalan hidup.

## 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Mengenai literatur yang membahas judul skripsi ini, penulis menelusuri beberapa garis ilmu dengan merujuk pada buku-buku Ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan Psikologi dan tafsir Al-Quran yang membahas masalah tersebut beberapa yang berkaitan tentang Frustrasi. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa literature yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Diantaranya karya Dr. Muhammad Utsman Najati, Psikologi Dalam Al-Quran “*Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*”, atau judul aslinya *Al-Quran wa ‘Ilmun Nafsi* ( Kairo, Mesir : Dar Asy-Syuruq ). Muhammad ibn Abi Bakar ibn Ayub ibn Sa’ad ar-Ruz’I ad-Dimasqi, Abu Abdillah, Syamsyuddin ( Ibnu Qayyim al-Jauziyyah ), Terapi Menyucikan Jiwa, atau judul aslinya *Al-Fawa’id* . Abu Hamid Muhammad al-Ghazali ( Imam al-Ghazali ), Menyelami Isi Hati, atau judul aslinya *Tahdzib Mukâsyafah al-Qulûb* ( Kairo, Mesir : al-Fajr Li al-Turâts ). Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Jala’ Al-Khathir* “ Untaian-untai Hikmah dan Wirid Sehari-hari ”.

Kembangkan pembahasan melalui buku-buku ilmiah kajian tentang Psikologis seperti Drs. H. Makmun Khairani, M.Pd. Psikolog., Psikologi Umum. Psikologis Komunikasi sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam disusun oleh Dr. Suciati. S.Sos, M.si.

## 1.7 Penjelasan Istilah Dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian judul, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan penegasan istilah dan arti yang dianggap belum populer dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut :

### 1.7.1 Frustrasi :

Yaitu suatu situasi yang menghambat individu dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, dari frustrasi maka akan timbul perasaan-perasaan agresif.<sup>15</sup> Rasa

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 283.

kecewa yang teramat berat karena kegagalan.<sup>16</sup> Rasa kecewa akibat kegagalan di dalam mengerjakan sesuatu.<sup>17</sup>

### 1.7.2 Perspektif :

Yaitu yang pertama pandangan, tinjauan, sudut pandangan. Yang kedua persepsi terhadap obyek-obyek yang dapat dilihat dalam jarak, posisi, dan kebesarannya yang relatif dari prinsip-prinsip, ide-ide, kejadian-kejadian disebabkan empat cara melukiskan atau mendeskripsikan suatu benda pada permukaan atau bidang datar seperti yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi ( panjang-lebar-dan tingginya).<sup>18</sup>

### 1.7.3 Al - Quran :

Menurut bahasa kata Al-Quran merupakan masdar yang maknanya sinonim dengan makna qiro'ah (bacaan), Al-Quran dengan arti qiro'ah ini sebagaimana dipakai dalam ayat 17-18 surat al-Qiyamah.

Sedangkan menurut Zakaria al-Birri, yang dimaksud Al-Quran adalah :

*Al-Kitab yang disebut Al-Quran dalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dengan lafal Bahasa Arab dinukil secara mutawatir dan tertulis pada lembaran-lembaran mushaf.*

### 1.7.4 Psikologi :

Didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya, Tingkah laku disini bearti juga melibatkan proses mental manusia.

Psikologi, sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, telah menggunakan metode-metode ilmiah dalam mengumpulkan data dan informasinya. Dimaksudkan dengan metode ilmiah adalah suatu cara kerja yang mengikuti prosedur ilmiah untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan suatu ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan ( *library research* ), yaitu mengadakan penyelidikan dari berbagai macam yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan diteliti, menggunakan beberapa langkah dan syarat dalam pengambilan

<sup>16</sup> Drs. Ahmad A.K. Muda, “ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, Cet 1, Jakarta : Reality Publisher, hlm 215, 2006.

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 260, Pustaka Phoenix Jakarta.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si., *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, hlm 40.

berdasarkan data-data yang konkrit. Untuk masalah pendekatan pengambilan data, penulis menggunakan metode tematik : yaitu membahas ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi berbagai hal sebagai berikut :

### 1.8.1 Metode Pendekatan Ilmiah

Metode ini, merupakan metode pendekatan penafsiran Al-Quran dari segi tafsir tematik. Yakni, menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.

Untuk lebih jelasnya, penulis menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan frustrasi, kemudian menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, sehingga diketahui pengklasifikasiannya.

### 1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data diteliti dan dikumpulkan melalui beberapa tahap, yaitu pertama mengumpulkan data buku-buku, kedua mengklasifikasikan buku-buku tersebut, ketiga membaca, memahami, dan mengutip mana yang dirasa perlu baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang objektif, penulis menggunakan teknik sepertimana yang digunakan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi merupakan salah satu bentuk “ Metode Tafsir Maudhû’I”.<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, antara yang lainnya :

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas ( topik ).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
4. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna.
5. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan

<sup>20</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Suatu Pengantar Metode Tafsir Maudhû’I* Terj. Suryan A. Jamrah, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.45-46.

antara yang am ( umum ) dan yang khas ( khusus ), mutlak dan muqayyad ( terikat ), atau yang pada lahirnya yang bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>21</sup>

### 1.8.3 Jenis dan Sumber Data.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

#### 1.8.3.1 Data Primer

Yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tertulis meliputi: *Mushaf Al-Quran*, kitab-kitab tafsir Al-Quran yaitu *Tafsir Al-Maragi*, *Tafsir Sya'rawi*, *Tafsir Adwa'ul Bayan* dan tafsir yang berkaitan, Psikologi Qur'ani.

#### 1.8.3.2 Data Sekunder

Yaitu data terdiri dari kaitan kajian yang kata Frustrasi di antaranya adalah buku *Terapi Mensucikan Jiwa*, *Tâj al-'Arûs al-Hâwî li Tahadzib al-Nufûs*, buku-buku tasawuf dan buku yang berkaitan dengan Psikologi dan manusia. Data sekunder lain sebagai tambahan perbendaharaan pemahaman tentang kajian ini misalnya dengan mencari di milis internet, majalah online, karya tulis online dan sebagainya.

### 1.8.4 Analisa Data

Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yaitu melalui pengumpulan data yang kemudian diteliti dan dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diambil bersifat induktif (penentuan kaidah umum berdasar kaidah-kaidah khusus).<sup>22</sup> Berpikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari empirik melalui suatu teori. Dengan kata lain, induktif<sup>23</sup> adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>24</sup>

Data ini menggunakan pendekatan metode *maudhuiy* ( Tematik ) yaitu yang dimaksudkan melakukan analisis dan menghimpunkan seluruh ayat-ayat Al-Quran

<sup>21</sup>Jani Arni, S.T.h.I, M.A.g, *Metode Penelitian Tafsir*, penerbit : Daulat Riau anggota IKAPI, hlm 81.

<sup>22</sup>Pius A. Partanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, tt)

<sup>23</sup>In.duk.tif bersifat (secara) induksi, metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hokum (kaidah) yang umum ; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum ; penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa, *ibid*, hlm. 533.

<sup>24</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 40.



yang berkaitan terhadap frustrasi berdasarkan isi yang terkandung dalam Al-Quran, kemudian dilakukan pengelompokkan yang disusun secara logis dan dianalisa menurut pandangan para mufasir Al-Quran dan menurut Psikologis ( Ilmu Jiwa ) .

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan skripsi ini, sesuai dengan judul yang telah diajukan agar tidak rancu dalam pembahasannya maka, penulisan skripsi ini akan di tuangkan dalam sistematika pembahasan, yang disusun dalam lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, sistematika pembahasan tersebut yaitu :

**BAB 1**, merupakan pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Penegasan Istilah, Ruang Lingkup, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB 2**, Tinjauan umum tentang Frustrasi dalam Al-Quran yang berisi : Pengertian Frustrasi, Istilah Frustrasi, Keterkaitan Antara Frustrasi dengan Emosi, Stress, Motif, Konflik, dan Agresi.

**BAB 3** Penafsiran ayat-ayat tentang Frustrasi yang berisi : Kata *ya'ûs* ( يَأُوسُ ) dan kata lain seasal dengan kata ini dalam Al-Quran. surah Hûd [11] : 9, surah Fushshilât [41] : 49, surah Al-Isrâ' [17] : 83, surah Al-Mâidah [5] : 3, surah Al-Mumtahanah [60] : 13, surah Al-'Ankabuut [29] : 23, surah Yûsuf [12] 80 dan 110, dan surah At-Thalâq [65] : 4, surah Yûsuf [12] : 87, surah Yûsuf [12] : 87. Kata *qanûth* ( قَنْوُط ) yaitu pada surah Asy-Syûrâ [42] : 28, surah Az-Zumar [39] : 53, surah Al-hijr [15] : 56, surah Ar-Rûm [30] : 36, surah Al-Hijr [15] : 55, dan surah Fushshîlat [41] : 49 .

**BAB 4**, Analisa keterkaitan ayat-ayat tentang Frustrasi dalam Al-Quran dan Ilmu Psikologi yang berisi : Putus Asa Kala Dicabutnya Nikmat, Putus Asa Ketika Ditimpa Malapetaka dan Musibah, Putus Asa Terhadap Akhirat, Putus Asa Dari Rahmat Allah SWT, Jangan Termasuk Orang-Orang Yang Putus Asa,

**BAB 5**, Bab Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran penulis.